

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Bank sampah adalah tempat dimana sampah ditabung oleh masyarakat sesuai dengan jenis sampah yang telah ditentukan, kemudian mereka mendapatkan buku tabungan sesuai dengan nilai sampah yang mereka kumpulkan dalam bentuk tabungan rupiah (uang). Nilai uang yang ada pada buku tabungan bisa dipakai atau ditarik sebagaimana buku tabungan yang ada di bank-bank pada umumnya. Selain usaha menabung sampah dan menariknya, bank sampah yang sudah modern juga menyediakan fasilitas beli saham yang mana pihak bank sampah bertindak mewakili nasabah untuk membelikan saham sesuai dengan nilai yang ada di buku tabungan nasabah, sehingga secara tidak langsung bank sampah melatih nasabah untuk berinvestasi.¹

Bank sampah juga dapat diartikan sebagai suatu unit kerja yang melakukan pengelolaan sampah dimana kegiatannya meliputi pemilahan sampah dari sumbernya yang kemudian dikumpulkan pada suatu tempat kemudian dijual ke pihak ketiga atau diolah kembali. Bank Sampah dibuat dengan menerapkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah bahwa prinsip pengelolaan sampah adalah reduce, reuse, dan recycle yaitu mengurangi, menggunakan kembali dan mengolah sampah.

¹ Donna Asteria and Dan Heru Heruman, "BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) Jurnal Manusia dan Lingkungan 23, no. 1 (February 28, 2016): 136–141, accessed November 12, 2022, <https://journal.ugm.ac.id/JML/article/view/18783>.

Dengan permasalahan sampah di Indonesia yang semakin pelik, keberadaan bank sampah dapat menjadi solusi dalam mengatasi sampah dengan pengumpulan sampah dan pengolahan sampah.

Adanya bank sampah sangat membantu terutama dalam hal kebersihan lingkungan, masyarakat menjadi lebih perhatian terhadap adanya sampah rumah tangga, tentunya pengadaan bank sampah ini membuat masyarakat banyak mendapatkan manfaat dari adanya bank sampah tersebut. Sedangkan manfaat dari program bank sampah sendiri antara lain mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta menumbuhkan kepercayaan total akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan. Bank sampah adalah konsep mengumpulkan dan memilah sampah kering, dikelola, tetapi menyimpan sampah dalam bentuk uang. Pengumpul sampah tersebut disebut dengan nasabah, memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang, yang kemudian dikembalikan dengan uang senilai bin yang dipinjam. Sampah yang disimpan ditimbang dan diberi imbalan sejumlah uang, yang kemudian dijual ke pabrik rekanan. Pada saat yang sama, ibu-ibu PKK setempat membeli kantong plastik untuk didaur ulang menjadi kerajinan tangan.

Sama seperti bank pada umumnya, nasabah dalam hal ini masyarakat bisa datang langsung ke bank untuk melakukan penyetoran. Bukan uang yang disetorkan, melainkan sampah yang mereka setorkan. Pengelola bank sampah menimbang sampah dan mencatatnya dalam buku besar. TPA memiliki apa yang disebut sistem tabungan. Hal ini adalah cara mengubah sampah menjadi

uang dengan menjaga lingkungan bebas dari sampah, terutama plastik, sekaligus dapat digunakan kembali. Biasanya digunakan kembali dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu dan lain-lain. Kondisi sampah yang akan disimpan secara teknis sudah bersih.

Sedangkan manfaat dari program bank sampah sendiri antara lain mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta menumbuhkan kepercayaan total akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan. Pendirian bank sampah ini karena kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang semakin banyak dipenuhi sampah organik dan anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah dan oleh karena itu diperlukan pengolahan, bagaimana mengubah sampah menjadi bahan yang bermanfaat. Serta diharapkan dengan adanya pengelolaan sampah yang terintegrasi dengan sistem bank sampah akan membantu pemerintah dalam pengelolaan sampah dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pada dasarnya sampah memiliki banyak dampak negatif jika tidak dibuang dengan baik. Dimana antara lain dampak negatif dari pembuangan limbah yang tidak tepat seperti jamur, gangguan kesehatan, diare, kolera, tifus. Dampak negatif lainnya adalah penurunan kualitas lingkungan akibat pencemaran. Pencemaran air akibat lindi (akibat pembusukan sampah organik yang berakhir di air bawah tanah), merosotnya nilai estetika dan sulitnya pembangunan nasional, serta merosotnya kesejahteraan akibat bau tak sedap.

Keberadaannya, tentu saja bank sampah tidak mampu berdiri sendiri. Bank sampah membutuhkan rekan kerja dengan beberapa pihak untuk dapat menjalankan usahanya, khususnya masyarakat yang menyuplai sampah dan pihak yang membutuhkan sampah dalam jumlah yang banyak sehingga bank sampah bisa berjalan sesuai dengan harapan bersama yaitu mampu mengurangi volume sampah yang ada di masyarakat. Jika diperhatikan, memang pantas apabila bank sampah menggunakan istilah bank karena perannya sebagai pihak intermediasi antara pihak yang membutuhkan sampah dengan masyarakat yang memiliki kelebihan sampah. Salah satu bank sampah yang melakukan peran tersebut di Bojonegoro adalah bank sampah Yasmin.

Bank sampah Yasmin adalah bank sampah yang terletak di RW 06, Desa Kesongo, Kedungadem Bojonegoro. Bank sampah yang didirikan pada tahun 2019 ini memiliki program yang diberi nama TASAKE (Tabungan Sampah Kering), yaitu sebuah mekanisme pemilahan sampah yang berjenis anorganik. Secara sederhana program TASAKE ini adalah sebuah mekanisme dimana warga memilah dan mengumpulkan sampah kering kepada bank sampah untuk diolah dan warga yang mengumpulkan sampah tersebut akan memperoleh imbalan berupa uang sesuai dengan nilai sampah yang dikumpulkan selanjutnya dimasukkan kedalam buku tabungan yang berisi nilai rupiah sampah yang disetorkan.

Dalam kegiatannya, memang bank sampah Yasmin tidak mengatasnamakan syariah secara khusus, namun jika dilihat lebih teliti, terlihat semangat-semangat syariah yang tergambar di setiap kegiatan yang

dikerjakanya. Sebagai contoh seperti pola kerjasama bank sampah Yasmin memilah dan penyuplai sampah, kepada salah satu rekanan dari bank sampah, dalam memilah dan menyetorkan sampah yang berasal dari lingkungan Desa Kesongo dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan sampah, serta pola kerjasama dengan rekanan lainnya dalam menjual sampah dari pemilahan sampah tersebut. Hal tersebut menunjukkan adanya kerjasama yang saling menguntungkan diantara para rekanan. Dari proses kegiatan tersebut menganggap sampah sebagai sebuah harta yang bernilai atau memposisikan sampah seperti harta yang berguna. Pandangan tersebut seolah merubah pemahaman masyarakat tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan harta. Sampai saat ini masih sedikitnya karya tulis yang membahas bank sampah, sehingga penjelasan tentang seluk beluk bank sampah seperti bagaimana kegiatan pengolahan sampah mereka, terkait dengan akad didalam kerjasama diantara rekanan, akad apa yang mereka gunakan dan lain sebagainya.

Melalui latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis tersebut, maka perlu sekiranya bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana konsep bank sampah ditinjau dari aspek syariah, lebih jelasnya penulis akan meneliti dan menuliskannya dalam sebuah Tesis yang berjudul: MANAJEMEN PENGELOLAAN SAMPAH PADA BANK SAMPAH ‘‘YASMIN’’ DESA KESONGO, KECAMATAN KEDUNGADEM MENURUT HUKUM EKONOMI SYARIAH.

Pengelolaan sampah harus komprehensif dan terintegrasi dari hulu ke hilir. Pengelolaan sampah ini dapat dilakukan secara sinergis oleh bank sampah. Hal ini juga tertuang dalam Peraturan Tempat Pembuangan Sampah Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021. Menurut Pasal 1(6) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) ini, bank sampah adalah sarana pengelolaan sampah dengan menggunakan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) sebagai sarana pelatihan dan perubahan. Perilaku pengelolaan sampah dan penerapan ekonomi sirkular dirancang dan dikelola oleh pemerintah kota, perusahaan dan/atau pemerintah kota.

Kehadiran bank sampah sebagai bentuk partisipasi warga tersebut sangat penting sekali untuk memutus mata rantai panjang sampah rumah tangga ke tempat pembuangan akhir. Meskipun yang berkembang selama ini adalah bank sampah konvensional yang mekanisme bank sampah sendiri sebetulnya tidak jauh berbeda dengan bank-bank pada umumnya, hanya saja yang menjadi komoditas di bank sampah ini adalah sampah itu sendiri dan bukan uang. Dalam bank sampah terdapat mekanisme bagi hasil di mana keuntungan dari sampah yang dijual oleh bank sampah. Persentase bagi hasilnya pun bervariasi, ada yang dengan sistem tabungan, nasabah menabung dengan sampah dan dikonversi dengan nilai dan nominal tertentu sesuai harga pasar sampah yang ditabung, ada yang beli putus sebagaimana di tukang rongsokan. Dalam kasus seperti ini, bank sampah tentu saja mendapatkan persentase keuntungan yang lebih besar.

Dalam pelaksanaannya penulis tidak terlepas dari hambatan dan kendala. Faktor penghambat tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik eksternal dan internal. Kesulitan dalam mengidentifikasi dan merumuskan strategi yang tepat guna dan dapat memenuhi kebutuhan penyelenggaraan bank sampah disebabkan karena belum banyak pengkajian dan penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, perlu untuk melakukan penelitian ini agar dapat menambah wawasan dan referensi dalam pengoperasian bank sampah dan dapat dijadikan sebagai proyek percontohan bagi banyak pihak yang ingin turut berkontribusi dalam pengelolaan sampah di daerahnya masing-masing.² Menurut Armawat, tantangan bank sampah terletak pada kurangnya kemauan politik pemerintah untuk memberikan bantuan. Menurutnya, bank sampah bisa beroperasi tanpa dukungan pemerintah. Namun, operasi ini akan lebih baik lagi jika pemerintah mendukungnya.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan pada konteks penelitian yang telah dikemukakan penulis, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan manajemen pada bank sampah “YASMIN” di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana kerjasama bank sampah “YASMIN” berdasarkan perspektif *Maqashid Syariah*?

² Manalu, P., Tarigan, F. S., Girsang, E., & Ginting, C. N. (2022). Hambatan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Binjai. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(3), 285-292.

3. Bagaimana tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap kerjasama bank sampah “YASMIN” di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti mengemukakan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen pada bank sampah “ YASMIN” di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?
2. Untuk mengetahui kerjasama bank sampah “YASMIN” berdasarkan perspektif *Maqashid Syariah*?
3. Untuk mengetahui tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap kerjasama bank sampah “YASMIN” di Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?

1.4. Definisi Istilah

1.4.1. Teori Manajemen

Kata manajemen di pahami melalui kata manajer, yaitu orang yang pekerjaannya untuk menjalankan kegiatan manajemen. Manajer diminati semua orang karena gajinya atau penghasilannya yang banyak atau kehidupannya yang mewah dan tentunya sejarah suksesnya mereka mengelola perusahaan. Beberapa diantaranya nama manajer yang bisa disebutkan, adalah Steve Jobs (pemilik Apple), Bill Gates (pemilik Microsoft), William Esner (Walt Disney), atau Lou Getsner (IBM). Dari

Indonesia, kisah orang sukses seperti Tanri Abeng atau Dahlan Iskan (Jawa Pos). Selain nama-nama yang ada diatas, masih banyak lagi orang lain yang kehidupannya mewah sebab menjadi manajer diperusahaan yang besar.³

Menurut G.R. Terry, menjelaskan bahwa manajemen adalah proses terpisah yang terdiri dari tindakan merencanakan, mengatur, melaksanakan dan Panduan untuk menetapkan dan mencapai tujuan penggunaan sumber daya manusia dan lainnya. Manajemen adalah sebuah proses Perencanaan bisnis, organisasi, manajemen dan kontrol upaya para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya sumber daya sarana organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi Lokasi.

Setiap kegiatan yang menhendaki keberhasilan dibutuhkan tata kelola serta planning yang baik. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan adanya manajemen yang baik. Manajemen adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan usahanya agar lebih terarah, teratur, terkendali serta sistematis. Begitu pula dalam penanganan sampah mulai dari sumbernya sampah sampai sampah dibuang ketempat sampah membutuhkan pengelolaan yang baik. Dengan menggunakan konsep manajemen, sebagaimana arti dari manajemen itu sendiri adalah mengendalikan, mengurus, mengelola serta memimpin. Maka sampah dapat tertangani dengan baik, bisa mengurangi dampak buruk dari

³ Mamduh Hanafi, "Konsep Dasar Dan Perkembangan Teori Manajemen," *Managemen 1*, no. 1 (2015): 66, <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>.

penumpukan sampah yang hari demi hari semakin bertambah. Dalam istilah lain manajemen adalah sebuah seni menggerakkan dan mengatur agar terkendali dan sistematis.

1.4.2. Pengertian Sampah

Sampah adalah sesuatu yang sudah tidak dikehendaki lagi oleh pemiliknya dan bersifat padat. Sementara menurut undang-undang no 18 Tahun 2008 bahwa sampah adalah sisa kegiatan manusia sehari-hari yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik maupun non organik yang dapat terurai maupun tidak dapat terurai yang sudah tidak dimanfaatkan lagi dan dibuang ke lingkungan. Berdasarkan definisi di atas sampah dapat dibagi sebagai berikut;

- a. Sampah yang dapat terurai seperti, sisa sayur mayur dapur, bungkus dari daun, jenis makanan yang dapat membusuk dan jenis makanan lainnya.
- b. Sampah yang tidak dapat terurai seperti bungkus plastik, perabotan dari besi, aluminium, dan sejenisnya.

Sampah (*waste*) dalam pengertian yang dikemukakan oleh Kuncoro, yaitu sesuatu yang dibuang atau terbuang; berasal dari sisa hasil aktivitas manusia atau alam yang sudah tidak terpakai lagi karena sudah diambil manfaat atau fungsi utamanya. Sebagai sisa dari aktivitas manusia, maka baik dan tidaknya, timbulan sampah pasti ada selama manusia masih melakukan kegiatan. Akan tetapi menurut Anwar, proses

yang dilakukan manusia (termasuk aktivitas industri) bukanlah kegiatan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak disebut sampah.⁴

Menurut Azwar (1990), tempat sampah adalah sesuatu yang tidak ada digunakan kembali, tidak berguna, tidak disukai dan Jika limbah harus dibuang, maka tentunya limbah tersebut harus diolah dengan sebaik mungkin, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan. Kodoatie (2003) mendefinisikan pemborosan limbah padat atau semi-padat atau limbah yang adalah produk sampingan dari aktivitas perkotaan atau siklus hidup. Berdasarkan asalnya, sampah dapat digolongkan menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

a. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan dapat terurai secara hayati atau biodegradable. Limbah ini dapat dengan mudah diuraikan oleh proses alami. Sampah Rumah tangga sebagian besar terdiri dari bahan organik. Termasuk sampah organik, mis. sampah dapur, sisa makanan, kemasan (kecuali kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, juga banyak terdapat pasar tradisional Menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran dan buah-buahan dan lainnya.

⁴ Ashabul Kahfi, "Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah," *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum* 4, no. 1 (2017): 12.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun produk olahan. Manajemen Teknologi Pertambangan. Sampah anorganik khusus menjadi: besi tua dan hasil olahannya, sampah plastik, Limbah kertas, limbah kaca dan keramik, limbah detergen. Bagian Sebagian besar zat anorganik tidak dapat diuraikan baik oleh alam maupun oleh mikroorganisme utuh (tidak dapat terurai secara hayati). Pada saat yang sama hanya beberapa lainnya bisa runtuh dalam waktu lama. Sampah seperti itu pada levelnya Barang-barang rumah tangga seperti botol plastik, botol kaca, kantong plastik dan kaleng.

1.4.3. Pengertian bank Sampah

Bank sampah adalah sebuah strategi penerapan 3R dalam penanganan sampah di lingkungan masyarakat. Kegiatan BankSampah pada dasarnya adalah sebuah usaha rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mnggerakkan masyarakat memilah sampah. Menggerakkan masyarakat untuk memilah sampah adalah sebuah usaha yang sulit karena melibatkan kebiasaan, karakter, dan kepekaan dari masyarakat yang sangat kurang. Melalui kegiatan Bank Sampah, dapat menjadi sebuah solusi baru untuk “mengajak” masyarakatmembedakan sampah. Dengan cara memposisikan kedudukan sampah serupa nilai uang atau sebuah barang berharga yang dapat diinvestasikan, masyarakat pada

akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sebagai sesuatu yang berharga sehingga mau untuk membedakan sampah. Pendirian Bank Sampah harus mampu menyadarkan masyarakat agar mau untuk bergerak dan menjalankan program memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah, siapapun dan dimanapun agar pemahaman tentang pengelolaan sampah ini menjadi budaya baru di Indonesia.

Hal tersebut sesuai dengan peraturan tentang Pengelolaan sampah yang telah diatur dalam UU No.18 Tahun 2008 dan PP No.81 Tahun 2012 yang dijalankan dengan dua pendekatan yaitu dengan pengurangan serta penanganan sampah. Dimana penanganan sampah dilakukan dengan menggandeng peran aktif masyarakat melalui kegiatan program 3R (*Reuse, Recycle, dan Reduse*). Program 3R ini dijalankan supaya mampu mengurangi dampak sampah 15-20% dari semua sampah yang ada dilingkungan masyarakat. Sedangkan kegiatan penanganan adalah usaha pemilahan, pengumpulan, dan pengangkutan dari mulai masyarakat hingga ke TPA.⁵ Bank sampah membantu meningkatkan kesadaran kepada masyarakat umum untuk menjaga pembuangan sampah. Bambang Suwerda (2015), menjelaskan bahwa Pembiasaan merupakan filosofi penting dalam pengelolaan pemilahan sampah Proses sortasi berlangsung secara bertahap. Pelanggan Tempat sampah, memilah sampah di rumah. penyortiran

⁵Atik Widiyanti et al., “*Pengelolaan Sampah Dengan Sistem 3R Di Bank Sampah Cangkringsari Berseri Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo,*” *e-Prosiding SNasTekS 1*, no. 1 (2019): 77–82.

minimal dan Pisahkan sampah organik dan anorganik.

1.5. Keterbatasan Penelitian

Dalam keterbatasan penelitian ini, penulis membatasi adanya pembahasan terkait adanya bank sampah berdasarkan teori manajemen yang digunakan, tujuan adanya keterbatasan yang dikemukakan oleh penulis adalah untuk membatasi supaya topik yang dijadikan inti ataupun focus penelitian tidak melebar sesuai dengan pembahasan yang digunakan. Tentunya dalam keterbatasan penelitian ini peneliti membatasi focus terkait manajemen berdasarkan hukum perspektif ekonomi syariah.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan focus penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan oleh penulis, maka terdapat manfaat penelitian yang diperoleh yaitu berdasarkan manfaat teoritis dan juga manfaat praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya yang ingin dicapai penulis adalah supaya penelitian ini dapat berguna sebagai bahan dalam penerapan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang hukum ekonomi syariah pada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, serta dalam penelitian ini nantinya penulis berharap sebagai bahan masukan bagi para akademisi dan praktisi ilmu hukum ekonomi syariah terkait manajemen bank sampah berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah.

1.6.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat serta ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen Bank Sampah berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah.
- b. Dapat memberikan informasi yang dan juga wawasan serta pengetahuan baru bagi masyarakat, terutama masyarakat di Desa Kedungadem terkait manajemen Bank Sampah.
- c. Dapat memberikan manfaat secara teori dan cara penerapannya dalam pengembangan Hukum Ekonomi Syari'ah.

1.7. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan *good governance* bank sampah, peneliti perlu mengkaji dengan adanya penelitian terdahulu untuk sebagai kajian secara praktis, dalam penelitian ini peneliti perlu untuk mengetahui hal-hal yang telah diteliti dan belum diteliti sehingga dapat menghindari adanya duplikasi dalam penelitian. Adapun originalitas penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini :

1. *Pertama*, Rahmat Hidayat (2016) “ *Kajian Kemandirian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah Malang (BSM)* ”.⁶

Pada penelitan ini ada kesamaan meneliti tentang sampah yakni

⁶ Rahmat Hidayat “ *Kajian kemandirian pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank Sampah Malang (BSM)* ”.Tesis Program Pascasarjana Pengolahan Pembedayaan Lingkungan dan Pembangunan Universitas Brawijaya Malang, Tahun 2016

pengelolaan sampah yang dilaksanakan di BSM ada kemungkinan penelitian ini yang pertama di Malang sebab peneliti merupakan penggagas dan pelopor dalam inisiatif Bank Sampah di Kota Malang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih menonjolkan pendekatan dari sisi Maqasid syariah sedangkan penelitian ini bersifat umum.

2. *Kedua*, Asteria, Donna Heruman (2016) “*Kajian tentang Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya*”⁷ Persamaan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang sampah yang menitik beratkan pada sosialisasi 4R yaitu metode *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R) yang sebelumnya masih menggunakan prinsip *reduce, reuse* dan *recycle* (3R) saja.
3. *Ketiga*, tesis Ariyanti Nur Azizah dengan tesis yang berjudul “*Pengelolaan Sampah Berbasis Maqosid Syariah*”⁸ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah. Penelitian menemukan bahwa pengelolaan sampah berbasis *maqashid syari'ah* di TPST 3R Kabupaten Blitar secara tidak langsung memenuhi lima elemen pokok *maqashid syari'ah*. *Hifzh al-din*, menjadikan Allah prioritas untuk bergerak menjaga lingkungan dan menjadikan usaha mengelola sampah sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. *Hifzh al-nafs*, dengan memelihara

⁷Asteria and Heruman, “*BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA* (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya).”

⁸ Bimrew Sendekie Belay, “*Pengelolaan Sampah Berbasis Maqosid Syariah*,” no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

kebersihan lingkungan agar senantiasa terjaga kesehatannya. *Hifzh al 'aql*, dengan TPST 3R menjadi media pembelajaran bagi para pelajar/mahasiswa, atau dari peneliti wilayah lain. *Hifz al-nasl*, memberikan pembelajaran agar lingkungan bersih dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. *Hifzh al-mal*, dengan adanya tambahan nilai ekonomis dari sampah bisa menjadi tambahan pemasukan bagi para anggota.

4. *Keempat*, Resti Ramayanti penelitian yang berjudul “*Sistem Operasional Bank Sampah Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Bank Sampah Cangkir Hijau Metro)*”. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaelolaan sampah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem operasional bank sampah dalam mengelola sampah dan bagaimana pandangan hukum Islam tentang praktek bank sampah cangkir hijau Metro. Adapun tujuan di adakan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem operasional bank sampah dalam mengelola sampah dan mengetahui pandangan hukum Islam tentang praktek bank sampah cangkir hijau Metro. Berdasarkan penelitian ini dapat dikemukakan bahwa sistem operasional bank sampah cangkir hijau Metro dengan mendaftar menjadi nasabah, menabung melalui dua sistem yaitu nasabah datang langsung ke bank sampah atau karyawan yang menjemput sampah dari nasabah setelah itu sampah yang di tabung oleh nasabah dirinci oleh karyawan bank sampah kemudian di masukan ke dalam buku tabungan nasabah, yang nantinya sampah dari nasabah tersebut di distribusikan ke pengepul yang lebih besar. Sedangkan pandangan hukum Islam tentang

praktek bank sampah cangkir hijau Metro ini adalah boleh, hal ini di kerenakan pengelolaan sampah yang di lakukan oleh bank sampah cangkir hijau menjadi hal yang berguna bagi para nasabah dapat memperoleh uang atau penghasilan dari sampah tersebut serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah.

5. *Kelima*, Boy Syamsul Bakhri penelitian yang berjudul “*Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan*”. Pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas terkait peranan adanya bank sampah, namun terdapat perbedaan yang terlihat dalam penelitian ini lebih membahas terkait peranan dari bank sampah terhadap masyarakat. Dari hasil penelitian ini diketahui peranan bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat tempatan memiliki hubungan yang sangat erat. Bank sampah adalah salah satu bentuk ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat. Allah SWT dalam Al-Quran berulang kali mendorong manusia agar selalu menggunakan akal nya untuk berpikir kreatif. Dalam ajaran agama Islam, bekerja merupakan ibadah, dimana hakikat hukum ibadah adalah wajib. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bekerja adalah kewajiban bagi umat muslim. Bagi seorang muslim, makna bekerja berarti niat yang kuat mewujudkan hasil kerja yang optimal, bukan hanya memberikan nilai rata-rata.
6. *Keenam*, Shyella Putri Mandasari, Sri Ramadhani, Mawaddah Irham penelitian terkait Analisis Pemanfaatan Sampah Untuk Meningkatkan Nilai

Jual dan Nilai Tambah Pada Masyarakat Dengan pendekatan *Sircular Economy* (3R) di Kota Medan di Tinjau Dalam Konsep Ekonomi Islam, pada penelitian ini sama-sama membahas terkait peranan sebuah bank sampah dengan konsep ekonomi islam. Penelitian ini memberikan hasil bahwa potensi nilai tambah ekonomi dengan *sircular ekonomi* 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dari sampah telah dikumpulkan oleh masyarakat sekitar yaitu ditentukan oleh pihak bank sampah sebagai harga jual berdasarkan jenis sampah karena nilai tambah ekonomi setiap masing-masing jenis sampah berbeda-beda. Jadi bentuk nilai tambah ekonomi berlaku di bank sampah kemijen yaitu nilai yang ditambahkan dalam bentuk finansial pada setiap jenis sampah yang ditabungkan. Hasil nilai tambah ekonomi yang paling tinggi sebenarnya kerajinan, hanya saja dalam memasarkan kerajinan di bank sampah belum maksimal karena masih keterbatasan tenaga kerja dan cara mempromosikan masih sederhana yaitu dari mulut ke mulut serta melalui event atau bazar yang di selenggarakan oleh pemerintah.

7. *Ketujuh*, Zamrudin Ma'arif Al Ghaffar, Moh Syamsih, Nur Azizah Widyawati, Catur Wasonowati penelitian terkait Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Benangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini sama-sama menjelaskan terkait peranan bank sampah. Kegiatan bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah secara kolektif dengan memegang prinsip daur ulang tetapi tidak semua sampah dapat di daur ulang namun dapat dijadikan produk lainnya salah satu contohnya ialah sampah organik

yang berasal dari aktivitas manusia. Sampah organik tidak dapat di daur ulang kembali namun dapat dijadikan sebagai pupuk kompos sehingga hasil dari pengelolaan pupuk kompos tersebut dapat menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Masyarakat yang mengikuti kegiatan bank sampah akan memiliki buku tabungan yang mana buku tabungan tersebut dapat diambil sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian pengelolaan bank sampah memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat dan juga terhadap lingkungan (Shentika, 2016). Cara pengolahan bank sampah terbilang mudah. Masyarakat hanya perlu mengumpulkan sampah dan memilahnya dengan jenis yang sama selanjutnya masyarakat mengumpulkan sampah tersebut ke bank sampah untuk ditukarkan dengan uang. Cara meningkatkan perekonomian di Desa Banangkah dengan cara melakukan pengolaan bank sampah. Sampah menjadi bahan dasar yang dapat dimanfaatkan sebagai pemasukan masyarakat desa selain itu dengan pengolaan bank sampah masyarakat juga dapat menjaga lingkungan sekitar dari pencemaran.

Berdasarkan originalitas penelitian tersebut maka dapat dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti berdasarkan originalitas yang telah di analisa. Adapun penelitian terdahulu dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan

1	<p>Rahmat Hidayat (2016)</p> <p><i>“Kajian Kemandirian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat”</i></p>	<p>Dari hasil analisis kemandirian BSM dari aspek keuangan BSM sudah bisa dikatakan Mandiri dari aspek keuangan pada tahun 2014 karena mengalami keuntungan bersih sebelum dikurangi operasional insidental. Kinerja SDM BSM yang menyebabkan kerugian tahun 2016 adalah : 1) .pembelian sampah yang menurun, 2). pengawasan dan pengendalian stok sampah yang lemah, terutama stok divisi produksi yang mengalami kerugian cukup besar, 3). pengeluaran operasional rutin yang tinggi tidak seimbang dengan pendapatan atau keuntungan serta . pengeluaran operasional insidental merupakan bagian dari BSM sebagai lembaga sosial yang bukan murni bisnis, 4). lemahnya pengawasan dan evaluasi dari direktur dan manager ke bawah. Rekomendasi penelitian setelah diketahui BSM tidak bisa mandiri dari aspek keuangan tahun 2016, berdasarkan dari Analisis GAP, Partisipasi Masyarakat pada nasabah unit BSM dan analisis SWOT, posisi BSM saat ini berada di Kuadran III, yaitu kondisi organisasi BSM lemah tetapi mempunyai peluang untuk berkembang dan mandiri, sehingga perlu menangkap peluang yang sekaligus memperbaiki kinerja organisasi BSM dengan pendampingan dan pembinaan dari Pemerintah Kota Malang melalui in</p>	<p>Perbedaan yang paling terlihat dari adanya kedua penelitian, baik itu penelitian terdahulu dan juga penelitian sekarang adalah bahwa pada penelitian terdahulu lebih menekankan kemandirian dalam pengelolaan sampah dengan mengutamakan pengelolaan berbasis Masyarakat, sementara pada penelitian sekarang lebih menekankan pada manajemen sampah berdasarkan konsep manajemen syariah pada Bank Sampah “YASMIN”</p>	<p>Dari sebuah penelitian ini dapat digambarkan terjadinya persamaan terhadap kedua penelitian yaitu sama-sama menganalisa terkait pengelolaan sampah. Pada penelitian ini ada kesamaan meneliti tentang sampah yakni pengelolaan sampah yang dilaksanakan di BSM ada kemungkinan penelitian ini yang pertama di Malang sebab peniliti merupakan penggagas dan pelopor dalam inisiatif Bank Sampah di Kota Malang. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut lebih menonjolkan pendekatan dari sisi Maqasid syariah sedangkan penelitian ini bersifat umum.</p>
2	<p>Asteria, Donna Heruman (2016)</p> <p><i>“Kajian tentang Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Smpah Berbasis</i></p>	<p>Pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas. Selain itu diperlukan dukungan kemitraan dengan membangun jejaring dan mekanisme kerja sama kelembagaan antara warga pengelola bank</p>	<p>Diantara kedua penelitian baik itu penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu pada penelitian terdahulu lebih membahas mengenai kajian bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dengan berbasiskan Masyarakat, sementara pada penelitian sekarang lebih mengutamakan</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang sampah yang menitik beratkan pada sosialisasi 4R yaitu metode <i>reduce, reuse, recycle</i> dan <i>replant</i> (4R) yang sebelumnya masih menggunakan prinsip</p>

	<i>Masyarakat di Tasikmalaya</i>	sampah dengan <i>stakeholder</i> terkait. Bank Sampah Pucuk Resik (BSPR) di Kampung Karangresik ini telah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbunan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Selain manfaat secara ekonomi, dimana dari tabungan sampah memperoleh uang untuk membayar listrik dan membeli sembako, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.	manajemen bank sampah, dengan konsep bank sampah berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah.	reduce, reuse dan recycle (3R) saja.
3	Ariyanti Nur Azizah	Penelitian menemukan bahwa pengelolaan sampah berbasis <i>maqashid syari'ah</i> di TPST 3R Kabupaten Blitar secara tidak langsung memenuhi lima elemen pokok <i>maqashid syari'ah</i> . <i>Hifzh al-din</i> , menjadikan Allah prioritas untuk bergerak menjaga lingkungan dan menjadikan usaha mengelola sampah sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. <i>Hifzh al-nafs</i> , dengan memelihara kebersihan lingkungan agar senantiasa terjaga kesehatannya. <i>Hifzh al 'aql</i> , dengan TPST 3R menjadi media pembelajaran bagi para pelajar/mahasiswa, atau dari peneliti wilayah lain. <i>Hifz al-nasl</i> , memberikan pembelajaran agar lingkungan bersih dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. <i>Hifzh al-mal</i> , dengan adanya tambahan nilai ekonomis dari sampah bisa menjadi tambahan pemasukan bagi para anggota.	Perbedaan yang paling terlihat dari adanya kedua penelitian baik itu penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, pada penelitian terdahul lebih membahas mengenai konsep pengelolaan sampah berdasarkan TPST 3R. Sementara pada penelitian sekarang lebih menekankan konsep manajemen bank sampah berdasarkan konsep hukum syariah. Yaitu manajemen syariah.	Persamaan yang paling terlihat dari adanya kedua penelitian baik itu penelitian terdahulu dan penelitian sekarang lebih membahas mengenai konsep <i>maqashid syariah</i> yaitu pengelolaan sampah berdasarkan konsep manajemen Islami, walaupun kedua penelitian ini hasilnya berbeda tapi tetap ada persamaan dari konsep penerapan pengelolaan sampah secara Islami.
4	Resti Ramayanti (2016)	Berdasarkan penelitian ini dapat dikemukakan bahwa sistem	Hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan	Persamaan yang paling terlihat dari adanya

	<p>“Sistem Operasional Bank Sampah Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Bank Sampah Cangkir Hijau Metro”</p>	<p>operasional bank sampah cangkir hijau Metro dengan mendaftar menjadi nasabah, menabung melalui dua sistem yaitu nasabah datang langsung ke bank sampah atau karyawan yang menjemput sampah dari nasabah setelah itu sampah yang di tabung oleh nasabah dirinci oleh karyawan bank sampah kemudian di masukan ke dalam buku tabungan nasabah, yang nantinya sampah dari nasabah tersebut di distribusikan ke pengepul yang lebih besar. Sedangkan pandangan hukum Islam tentang praktek bank sampah cangkir hijau Metro ini adalah boleh,hal ini di karenakan pengelolaan sampah yang di lakukan oleh bank sampah cangkir hijau menjadi hal yang berguna bagi para nasabah dapat memperoleh uang atau penghasilan dari sampah tersebut serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah.</p>	<p>penelitian sekarang, yaitu pada penelitian terdahulu lebih membahas mengenai konsep operasional bank sampah berdasarkan hukum islam, namun pada penelitian sekarang lebih menganalisa terkait manajemen bank sampah berdasarkan perspektif hukum ekonomi syariah, perbedaan lain yang paling terlihat dari adanya kedua penelitian yaitu penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada konsep menabung sampah, pada penelitian sekarang menjelaskan juga terkait konsep menabung sampah yang diterapkan pada sebuah bank sampah.</p>	<p>penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menganalisa terkait bank sampah berdasarkan konsep Islami.</p>
5	<p>Boy Syamsul Bakhri</p> <p>“Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan”</p>	<p>Dari hasil penelitian ini diketahui peranan peranan bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat tempatan memiliki hubungan yang sangat erat. Bank sampah adalah salah satu bentuk ekonomi kreatif yang dilakukan oleh masyarakat. Allah SWT dalam Al-Quran berulang kali mendorong manusia agar selalu menggunakan akal nya untuk berpikir kreatif. Dalam ajaran agama Islam, bekerja merupakan ibadah, dimana hakikat hukum ibadah adalah wajib. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bekerja adalah kewajiban bagi umat muslim. Bagi seorang muslim, makna bekerja berarti niat yang kuat mewujudkan hasil kerja yang optimal, bukan hanya memberikan nilai rata-rata.</p>	<p>Perbedaan yang paling terlihat dari adanya kedua penelitian baik itu penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu terletak pada peranan bank sampahnya, pada penelitian terdahulu lebih menekankan sisi kesejahteraan masyarakatnya pada pengelolaan bank sampah, namun pada penelitian sekarang lebih menekankan aspek manajemen dalam pengelolaan bank sampah.</p>	<p>Persamaan yang paling terlihat dari adanya kedua penelitian yaitu antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam analisa datanya serta penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan konsep perspektif hukum ekonomi syariah.</p>
6	<p>Shyella Putri Mandasari, Sri Ramadhani, Mawaddah Irham</p>	<p>Penelitian ini memberikan hasil bahwa potensi nilai tambah ekonomi dengan <i>sircular ekonomi</i> 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dari sampah telah dikumpulkan oleh masyarakat sekitar yaitu ditentukan oleh pihak bank ssampah sebagai</p>	<p>Perbedaan yang paling terlihat dari adanya kedua penelitian yaitu antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu lebih menganalisa terkait pemanfaatan</p>	<p>Persamaan yang paling terlihat dari adanya kedua penelitian yaitu antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menganalisa terkait</p>

	<p><i>“Analisis Pemanfaatan Sampah Untuk Meningkatkan Nilai Jual dan Nilai Tambah Pada Masyarakat Dengan pendekatan Sircular Economy (3R) di Kota Medan”</i></p>	<p>harga jual berdasarkan jenis sampah karena nilai tambah ekonomi setiap masing-masing jenis sampah berbeda-beda. Jadi bentuk nilai tambah ekonomi berlaku di bank sampah kemijen yaitu nilai yang ditambahkan dalam bentuk finansial pada setiap jenis sampah yang ditabungkan. Hasil nilai tambah ekonomi yang paling tinggi sebenarnya kerajinan, hanya saja dalam memasarkan kerajinan di bank sampah belum maksimal karena masih keterbatasan tenaga kerja dan cara mempromosikan masih sederhana yaitu dari mulut ke mulut serta melalui event atau bazar yang di selenggarakan oleh pemerintah.</p>	<p>sampah untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan juga meningkatkan nilai jual, sementara pada penelitian sekarang lebih menganalisa terkait konsep manajemen dalam pengelolaan sampah pada sebuah bank sampah.</p>	<p>pengelolaan sampah berdasarkan perspektif hukum islam yang digunakan namun penerapannya berbeda dari penelitian terdahulu mengedepankan sisi manajemen yang digunakan.</p>
7	<p>Zamrudin Ma'arif Al Ghaffar, Moh Syamsih, Nur Azizah Widyawati, Catur Wasonowati</p> <p><i>“Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Benangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”</i></p>	<p>Cara pengolahan bank sampah terbilang mudah. Masyarakat hanya perlu mengumpulkan sampah dan memilahnya dengan jenis yang sama selanjutnya masyarakat mengumpulkan sampah tersebut ke bank sampah untuk ditukarkan dengan uang. Cara meningkatkan perekonomian di Desa Banangkah dengan cara melakukan pengelolaan bank sampah. Sampah menjadi bahan dasar yang dapat dimanfaatkan sebagai pemasukan masyarakat desa selain itu dengan pengelolaan bank sampah masyarakat juga dapat menjaga lingkungan sekitar dari pencemaran.</p>	<p>Perbedaan yang paling terlihat dari adanya kedua penelitian yaitu penelitian terdahulu dan penelitian sekarang pada penelitian terdahulu lebih menganalisa terkait pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesejahteraan, namun dalam penelitian sekarang lebih menganalisa terkait manajemen bank sampah yang diterapkan.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menjelaskan terkait peranan bank sampah. Kegiatan bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah secara kolektif dengan memegang prinsip daur ulang tetapi tidak semua sampah dapat di daur ulang namun dapat dijadikan produk lainnya salah satu contohnya ialah sampah organik yang berasal dari aktivitas manusia.</p>